

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH PADA LEMBAGA BAITUL MAALKU KARAWANG

Ngazis Khakimah¹, Nadia Rachmawati², Anggie Muhaemin³, Suliwa Aprino⁴

Akuntansi Syariah, Universitas Pelita Bangsa, Jawa Barat, Indonesia

ngajishakimah@gmail.com, nadiamns29@gmail.com, anggiemuhaeminsuryadi@gmail.com,

Suliwa.512210083@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstract

This research is a comprehensive analysis of the implementation of Sharia accounting at the Baitul Maalku institution. A qualitative approach was used to deeply explore how the principles of Sharia accounting are applied in the institution's daily practices. Data were obtained through interviews with managers and staff, direct observation, and internal document analysis. The research findings indicate that Baitul Maalku has successfully implemented various aspects of Sharia accounting in its operational activities, ranging from data management to financial reporting. However, challenges remain, particularly in terms of a deeper understanding of Sharia accounting principles and the need for capacity building of human resources. This study makes a significant contribution to understanding the application of Sharia accounting in the context of Baitul Maalku and highlights areas where improvements and further development are needed to enhance its overall effectiveness.

Keywords: *Implementation of Sharia Accounting, Baitul Maal (Islamic Treasury), Comprehensive Analysis, Qualitative Approach, Fund Management*

Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis komprehensif mengenai penerapan akuntansi syariah di lembaga Baitul Maalku. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan dalam praktik sehari-hari lembaga tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dengan manajer dan staf, observasi langsung, serta analisis dokumen internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Maalku telah berhasil menerapkan berbagai aspek akuntansi syariah dalam kegiatan operasionalnya, mulai dari pengelolaan data hingga pelaporan keuangan. Namun, masih terdapat tantangan, khususnya dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi syariah serta kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Studi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami penerapan akuntansi syariah dalam konteks Baitul Maalku serta menyoroti area yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitasnya secara keseluruhan.

Article history

Received: Mar 2025

Reviewed: Mar 2025

Published: Mar 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Penerapan Akuntansi Syariah, Baitul Maal (Perbendaharaan Islam), Analisis Komprehensif, Pendekatan Kualitatif, Pengeloaan Dana	
---	--

1. PENDAHULUAN

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah semakin mendesak. Dalam dekade terakhir, sistem keuangan berbasis syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Para ahli dalam bidang akuntansi syariah, seperti Muhammad Nejatullah Siddiqi, Haniffa dan Hudaib, serta Mohamad Akram Laldin, telah banyak mengemukakan pandangan mereka mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi. Muhammad Nejatullah Siddiqi menekankan bahwa akuntansi syariah harus mencerminkan nilai-nilai etika Islam, yang mencakup keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. (Haniffa,R., dan Hudaib,M., 2002) menambahkan bahwa akuntansi syariah harus dapat menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi semua pemangku kepentingan, guna mendukung keputusan ekonomi yang sesuai dengan syariah.(Reyes, 1995) Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional karena tidak hanya mengutamakan aspek keuangan, tetapi juga memprioritaskan kepatuhan terhadap hukum syariah dan nilai-nilai islam.

Di Indonesia, negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, perkembangan ini semakin nyata dengan munculnya berbagai lembaga keuangan syariah, mulai dari perbankan hingga lembaga non-bank seperti Baitul Maal. Lembaga Baitul Maal yang merupakan institusi keuangan non-bank dengan fokus utama pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), menjadi salah satu entitas yang berperan penting dalam ekosistem ekonomi syariah. Lembaga ini tidak hanya bertujuan untuk mengelola dana sosial, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pengelolaan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang transparan, adil, dan amanah. Penerapan akuntansi syariah pada Lembaga Baitul Maal menjadi sangat krusial mengingat karakteristik unik dari transaksi dan pengelolaan dana yang dilakukan. Dalam konteks ini, Baitul maal dituntut untuk tidak hanya melaporkan kinerja keuangan dengan akurat, tetapi juga harus mampu menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Menurut Fitri (2022), penerapan akuntansi syariah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan integritas dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Hal ini sangat krusial untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa pengelolaan dana tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, pentingnya pengawasan yang ketat dan edukasi yang terus-menerus bagi para akuntan di lembaga-lembaga tersebut sangat ditekankan (Yuni et al., 2023).

Berikut adalah grafik perkembangan Baitul Maal di Indonesia lima tahun terakhir, yang menunjukkan peningkatan signifikan:



Grafik 1. Perkembangan jumlah Lembaga Baitul Maal di Indonesia 5 tahun terakhir

Grafik yang disajikan menggambarkan perkembangan jumlah Lembaga Baitul Maal di Indonesia yang menerapkan akuntansi Syariah selama periode 2019-2023. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa Lembaga Baitul Maal wat Tanwil (BMT) mengalami peningkatan yang stabil. Pada tahun 2019, jumlah Baitul Maal tercatat sebanyak 4.600 unit kemudian meningkat menjadi 4.750 unit pada tahun 2020. Tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2021 jumlah kembali meningkat menjadi 4.850 unit, dan pada tahun 2022 tercatat ada 4.950 unit. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2023, dimana jumlah Baitul Maal mencapai 5000 unit. Secara keseluruhan, rata-rata jumlah Baitul maal selama lima tahun tersebut adalah 4.850 unit, hal ini menunjukkan tren yang positif dalam perkembangan Lembaga Baitul Maal di Indonesia dan meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro Syariah sebagai alternatif dari lembaga keuangan konvensional.

Seiring dengan perkembangan tersebut, penerapan akuntansi Syariah dalam pengelolaan Lembaga Baitul maal juga mengalami dinamika tersendiri. Dalam penelaahan mengenai penerapan akuntansi Syariah pada Lembaga Baitul maal, terdapat beberapa fenomena dan tantangan yang perlu di analisis secara mendalam. Lembaga Baitul Maal sebagai entitas yang mengelola dana social, seperti zakat, infaq, dan sedekah, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Penerapan akuntansi Syariah di lembaga ini bertujuan untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, yang meliputi larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Fenomena yang sering dihadapi adalah tantangan dalam implementasi system akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Lembaga Baitul Maal sering kali harus menyesuaikan system akuntansi mereka dengan prinsip-prinsip tersebut, yang memerlukan pengembangan dan modifikasi system yang ada. Hal ini dapat melibatkan penyesuaian dalam pencatatan transaksi, pengukuran asset dan kewajiban, serta pelaporan keuangan agar sesuai dengan standar Syariah. Selain itu, terdapat kekurangan pemahaman diantara staf mengenai prinsip-prinsip akuntansi Syariah. Banyak tenaga kerja di lembaga ini mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip Syariah atau bagaimana menerapkannya dalam konteks akuntansi. Hal ini dapat mengakibatkan penerapan yang tidak konsisten atau tidak sesuai dengan ketentuan Syariah, yang berpotensi menurunkan efektivitas pengelolaan dana dan kredibilitas lembaga. Selain itu, lembaga Baitul Maal sering mendapat masalah dalam transparansi dan akuntabilitas. Keterbukaan dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dan donatur. Oleh karena itu,

penerapan akuntansi Syariah harus disertai dengan system pelaporan yang jelas dan transparan, agar pengelolaan dana dapat dievaluasi menjadi lebih baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian mengenai penerapan akuntansi Syariah pada lembaga Baitul Maal telah banyak dilakukan. (Nurlina, E., & Prabowo, 2019)[1] menganalisis penerapan akuntansi dalam konteks lembaga Baitul Maal dengan menilai bagaimana teori akuntansi Syariah diterjemahkan dalam praktik serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. (Hakim, L., & Maulana, 2020)[2] menunjukkan bahwa meskipun lembaga Baitul Maal berusaha mematuhi prinsip Syariah, terdapat beberapa inkonsistensi dalam penerapan akuntansi Syariah, seperti kurangnya integrasi antara prinsip Syariah dan praktik akuntansi yang ada, serta kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi staf untuk memahami prinsip Syariah secara lebih mendalam. (Sari, M., & Rahayu, 2018)[3] mengidentifikasi tantangan signifikan dalam mengintegrasikan prinsip Syariah dengan sistem akuntansi yang ada, serta keterbatasan pemahaman staf mengenai akuntansi Syariah, yang mengakibatkan ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. (Setiawan, R., & Nurul, 2021)[4] menemukan bahwa meskipun ada upaya untuk mematuhi prinsip Syariah, banyak lembaga Baitul Maal masih menghadapi masalah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya memengaruhi kepercayaan donatur dan masyarakat. (Syahputra, 2022)[5] menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat dan menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan akuntansi Syariah, tantangan dalam mencapai transparansi penuh dalam pelaporan keuangan masih tetap ada.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 di Lembaga Baitul MaalKu yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi pengelolaan Baitul MaalKu, akuntan, serta pihak terkait lainnya yang memahami penerapan akuntansi Syariah di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah pada lembaga Baitul MaalKu. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi syariah yang diterapkan di lembaga tersebut. Sementara itu, tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dengan perencanaan (persiapan tim dan koordinasi dengan pihak lembaga), pelaksanaan (wawancara dengan salah satu pihak dari lembaga), serta pelaporan (penyiapan pelaporan dan publikasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah di lembaga Baitul MaalKu. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola lembaga, serta analisis dokumen keuangan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama sebagai berikut;

4.1 Tantangan dan Hambatan

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang paham tentang akuntansi syariah. Adanya kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi staf maupun masyarakat sekitar mengenai akuntansi syariah. Serta, adanya hambatan dalam implementasi teknologi yang mendukung akuntansi syariah secara penuh.

4.2 Pengawasan dan Audit Syariah

Lembaga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang aktif melakukan pengawasan dan audit terhadap kegiatan keuangan dan operasional. DPS juga memberikan rekomendasi perbaikan secara berkala dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah juga menunjukkan bahwa lembaga

ini tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga aspek kepatuhan syariah, yang menjadi nilai tambah bagi kredibilitas lembaga di mata masyarakat. Nurfajarani et al. (Zulfa et al., 2023)[6] menekankan bahwa mematuhi hukum syariah di semua bagian operasi perusahaan menjadi semakin penting bagi perusahaan dan lembaga keuangan syariah. Akuntansi syariah menjadi lebih signifikan sebagai alat untuk memastikan bahwa transaksi dan aktivitas bisnis sesuai dengan hukum syariah.

4.3 Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Lembaga Baitul Maal Ku telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangannya. Tidak ada transaksi yang mengandung riba, gharar (ketidakpastian), atau maisir (spekulasi). Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah, dengan penyaluran yang akuntabel dan transparan. Khaddafi et al. (2024) menyatakan bahwa akuntansi syariah, yang berlandaskan pada kaidah-kaidah Islam, menekankan aspek kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan dana. Selain itu, Haniffa (2002) menjelaskan bahwa akuntansi syariah merupakan sistem yang berfungsi untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan ketentuan syariah, termasuk larangan terhadap riba, gharar, dan maisir (T & Firdaus, 2025).

4.4 Efektivitas Distribusi dan Evaluasi Program Lembaga Baitul Maal

Dalam upaya membantu masyarakat sekitar, lembaga Baitul Maal Ku merujuk pada empat pilar utama yang menjadi fokus lembaga ini, diantaranya;

DATA PENERIMA MANFAAT BULANAN														
TAHUN 2023														
N O	NAMA PROGRAM	BULAN												TOTAL PER TAHUN
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEPT	OKT	NOV	DES	
1	Muliakan Abah Emak	444	515	2.875	1.262	974	580	441	435	329	494	323	269	8.941
2	Pintara Kentang	25		25			25	25	25					125
3	Pintara Sawah						5	5	5		5	5	5	30
4	Yatim		2	2	102		352	426	60			25		969
5	Akademi Berdaya		10	10		10			20	20	19			89
6	Permaisuri									12	12	12		36
7	Kain Kafan		10			20	2	11				6		49
8	Madina Asyafina	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	360
9	Pelatihan Janaiz	30	30	30	30	30	30				30	35	30	275
10	Workshop UMKM MNK												33	33
11	Qurban						1.600							1.600
12	Qur'an		320								400	220		940
13	Air Bersih													-
14	Sunat Massal					300								300
15	Donor Darah					267								267
16	Pelatihan Sablon									18				18
17	Pelatihan Payet								18					18
18	Sembako Asatidz							42						42
19	Kebencanaan	10.000	15.000	20.000	2.000						15.000	10.000	10.000	82.000
20	Pembangunan Masjid / RQ	2	1	1					1					5
21	Asatidz/ah		320	60	630	270	40							1.320
22	Ifthor				30									30
23	Gerobak Sampah						8							8
24	Pendidikan							1						1
25														-
26														-
27														-
TOTAL PERBULAN		10.531	16.238	23.033	4.084	1.901	2.672	981	594	409	15.990	10.656	10.367	97.456

Gambar 2. Bentuk transparansi dan pilar social

4.4.1 Sosial

Pilar ini berfokus pada bantuan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Bentuk bantuan bisa berupa bantuan langsung tunai, sembako, bantuan bencana, dan dukungan lainnya untuk memastikan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi.

4.4.2 Kesehatan

Pilar kesehatan menitikberatkan pada upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Program ini dapat mencakup penyediaan layanan kesehatan gratis atau subsidi, bantuan pengobatan, penyediaan obat-obatan, serta edukasi kesehatan.

4.4.3 Pendidikan

Pilar ini bertujuan untuk mendukung pendidikan masyarakat, terutama anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Program dapat berupa beasiswa, penyediaan perlengkapan sekolah, dukungan untuk lembaga pendidikan, kursus, dan pelatihan ketrampilan agar meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan intelektual masyarakat.

4.4.4 Pemberdayaan

Meskipun perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan, tantangan masih tetap ada, terutama terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan manusia menjadi pilar utama yang difokuskan pada pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Lembaga Baitul Maal Ku, sebagai bagian dari inisiatif sosial berbasis syariah, menjalankan program pemberdayaan yang meliputi pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan keterampilan masyarakat, agar mereka mampu menciptakan peluang usaha dan memperbaiki taraf hidup mereka.

Salah satu contoh program yang dilaksanakan adalah pelatihan konveksi baju yang masih berlangsung hingga saat ini. Melalui program ini, peserta yang mengikuti pelatihan dengan baik akan mendapatkan mesin jahit secara gratis serta modal usaha sebagai bentuk dukungan agar mereka dapat memulai usaha secara mandiri. Selain pelatihan konveksi, Baitul Maal Ku juga menyediakan pelatihan keterampilan lainnya, seperti mengemudi, sablon, payet, dan pelatihan pengurusan jenazah, yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar secara gratis.

Namun, di balik upaya pemberdayaan tersebut, lembaga ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang teknologi dan syariah, serta kesenjangan digital yang masih ada di beberapa wilayah. Tantangan ini diakui (Alaeddin et al., 2021)[7], yang menyebutkan bahwa regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi teknologi dalam perekonomian syariah dan kesenjangan digital menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, Baitul Maal Ku berencana untuk menggandeng lembaga lain guna meningkatkan literasi digital masyarakat, serta memperkenalkan teknologi dalam pelatihan keterampilan yang sudah ada. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar produk mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Terkait dengan pengelolaan lembaga, Baitul Maal Ku saat ini hanya memiliki dua belas staf yang aktif, yang terdiri dari ketua yayasan dan konsultan (dua orang), fundraising (empat orang), program (dua orang), CRM (satu orang), serta bagian keuangan (dua orang). Keberadaan staf yang terbatas ini turut mempengaruhi kapasitas lembaga dalam memperluas jangkauan

program pemberdayaan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana yang dihimpun. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas SDM di dalam lembaga ini, baik dalam hal pengelolaan program maupun pengembangan teknologi yang mendukung operasional

5. SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah di Baitul Maal Ku telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan, terutama dalam peningkatan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia), detail pelaporan secara transparansi dan pemanfaatan teknologi akuntansi syariah yang perlu dioptimalkan agar pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat. Dengan demikian, diharapkan Baitul MaalKu dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan dana dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Nurlina, E., & Prabowo, "No Title," *Penerapan Akunt. dalam Konteks Lemb. Baitul Maal Implementasi dan Tantangan dalam Prakt. Akunt. Syariah*, 2019, [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/19994>
- [2] F. Hakim, L., & Maulana, "No Title," *Anal. Inkonsistensi dalam Penerapan Akunt. Syariah pada Lemb. Baitul Maal Tantangan dan Solusi*, 2020, [Online]. Available: [https://repository.radenintan.ac.id/20629/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/20629/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- [3] S. Sari, M., & Rahayu, "No Title," *Integr. Prinsip Syariah dengan Sist. Akunt. pada Lemb. Baitul Maal Tantangan dan Pemahaman Staf*, 2018, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/id/publications/43404/analisis-penerapan-akuntansi-syariah-di-bmt-al-ishlah-kota-jambi>
- [4] T. Setiawan, R., & Nurul, "No Title," *Masal. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penerapan Akunt. Syariah pada Lemb. Baitul Maal*, 2021, [Online]. Available: <https://journals.eduped.org/index.php/analysis/article/download/1043/659>
- [5] A. Syahputra, "No Title," *Pentingnya Transparansi dalam Pengelolaan Dana Zakat dan Penerapan Akunt. Syariah di Lemb. Baitul Maal*, 2022, [Online]. Available: [https://repository.ar-raniry.ac.id/34214/1/Kiki Sri Wulan%20 190603164%20 FEBI%20 PS.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/34214/1/Kiki%20Sri%20Wulan%20190603164%20FEBI%20PS.pdf)
- [6] N. Zulfa, N. N. Millah, N. Nuratin, and K. Novitasari, "Konsep Maqashid Syariah Dalam Praktik Strategi Pemasaran Tiktok Dengan Landasan Etika Bisnis Islam," *AB-JOIEC Al-Bahjah J. Islam. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 79-94, 2023, doi: 10.61553/abjoiec.v1i2.64.
- [7] O. Alaeddin, M. Al Dakash, and T. Azrak, "Implementing the Blockchain Technology in Islamic Financial Industry: Opportunities and Challenges," *J. Inf. Technol. Manag.*, vol. 13, no. 3, pp. 99-115, 2021, doi: 10.22059/jitm.2021.83116.